

---

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DAN MINAT  
AKUNTANSI TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP PERSAMAAN AKUNTANSI**

**M. Y. DEDI HARYANTO<sup>1</sup>**  
*mydediharyanto@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to prove that students understanding of the accounting equation concept is affected by their logical thinking and interest in accounting. This study proposes two hypotheses. Fifty nine collage students of the first semester were selected as the sample. This study was conducted in one of universities in Palembang. The data were collected by using questionnaires which developed by the research. Multiple regression model and T-test were used to analyze the data. The test result support the research hypothesis. It is found out that logical thinking and accounting interest affect understanding on the accounting equation concept.*

**Keywords:** *Accounting Equation Concept, Accounting Interest, Logical Thinking Ability.*

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa pemahaman konsep persamaan akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan untuk berpikir logis dari mahasiswa dan minatnya pada akuntansi. Penelitian ini memiliki dua hipotesis. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang berada di semester satu. Ukuran sampel yang digunakan adalah 59 mahasiswa. Lokasi penelitian berada di salah satu perguruan tinggi di Kota Palembang. Data dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dikembangkan sendiri oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t. Hasil pengujian mendukung hipotesis penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan berpikir logis dan minat pada akuntansi mempengaruhi pemahaman konsep persamaan akuntansi.

**Kata kunci:** Persamaan Akuntansi, Minat Akuntansi, Berpikir Logis.

**PENDAHULUAN**

Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, dosen, materi, pola interaksi, media pembelajaran, teknologi, dan situasi belajar.

---

<sup>1</sup> M.Y. Dedi Haryanto adalah dosen tetap Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang

Sedangkan faktor internal adalah berbagai kemampuan dasar yang ada dalam diri mahasiswa sebagai pembelajar. Kemampuan dasar ini antara lain meliputi: kemampuan berpikir verbal, kemampuan bekerja dengan bilangan, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berpikir logis, kemampuan belajar mandiri, kemampuan bahasa Inggris, motivasi, dan kesenjangan belajar.

Bakat akademik atau kemampuan dasar ini sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai pembelajar, yang merupakan salah satu faktor untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Kemampuan dasar yang rendah ditandai oleh sulitnya mahasiswa memahami buku teks, sulit memahami tugas-tugas, dan tidak menguasai strategi belajar. Banyak mahasiswa yang tidak kritis dan tidak kreatif dalam memecahkan masalah, sehingga muncul keraguan tentang kesiapan mereka dalam menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi

Motivasi sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia, seseorang dapat bekerja, belajar, dan dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencapai target yang diharapkan. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik (motivasi yang dipengaruhi oleh faktor luar) dan motivasi intrinsik (motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar). Dalam belajar, motivasi memegang peranan penting, dan merupakan syarat mutlak. Tugas pendidik di lapangan adalah membangkitkan motivasi intrinsik dalam diri peserta didiknya, dengan menumbuhkan kondisi dan situasi belajar yang merangsang peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam bidang pendidikan akuntansi, prestasi mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh intelektual dan kecerdasan emosionalnya. Beberapa penelitian seperti Trisnawati & Sri (2003), Wahyuningsih (2004), Melandy & Nurna (2006), dan Melandy, Fitri & Nurna (2007) mencoba membuktikan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi pemahaman akuntansi. Tidak semua hasil penelitian mereka membuktikan pernyataan tersebut.

Beberapa penelitian lain mencoba menjelaskan variabel-variabel personal yang mempengaruhi pemahaman akuntansi atau prestasi mahasiswa akuntansi. Seperti penelitian Riba'ati (2000) yang mencoba membuktikan bahwa prestasi mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan dan usaha, keahlian intelektual, prestasi selain akuntansi keuangan, nilai waktu SMA dan status perguruan tinggi. Hasilnya kelima variabel tersebut tidak terbukti. Kemudian ada Prastiti & Sri (2009) yang meneliti pengaruh preferensi gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa jurusan akuntansi, walaupun hasil penelitian mereka belum terbukti signifikan. Sedangkan Mardiyanti (2007) menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika dan bahasa secara partia dan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi keuangan.

Penelitian kali ini mencoba mempersempit topik penelitian yaitu kemampuan memahami persamaan akuntansi. Peneliti mengamati bahwa konsep persamaan akuntansi kurang begitu dipahami oleh mahasiswa yang terbukti dari seringnya mahasiswa melakukan kesalahan dalam menjurnal suatu transaksi. Persamaan akuntansi merupakan salah satu dasar pengetahuan dalam akuntansi. Persamaan akuntansi sebenarnya merupakan persamaan logis dari hubungan antar tempat mencatat (akun) dalam proses akuntansi. Konsep persamaan akuntansi

akan lebih mudah dipahami mahasiswa punya kemampuan berpikir logis yang baik. Berpikir logis dengan penalaran yang benar akan membantu mahasiswa memahami dan menerapkan konsep persamaan akuntansi ini. Untuk dapat berpikir seperti itu harus didukung dengan minatnya terhadap pelajaran akuntansi. Jadi persamaan akuntansi tersebut tidak cukup hanya dipahami dengan berpikir logis tapi dipengaruhi oleh minat seseorang terhadap akuntansi. Jadi masalah penelitiannya adalah apakah kemampuan berpikir logis dan minat akuntansi mempengaruhi kemampuan memahami persamaan akuntansi.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Penelitian ini ingin membuktikan kemampuan berpikir logis mempengaruhi kemampuan memahami persamaan akuntansi. Tujuan berikutnya adalah membuktikan minat akuntansi mempengaruhi kemampuan memahami persamaan akuntansi. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perguruan tinggi untuk menentukan kriteria seleksi mahasiswa baru dan bagi pengajar dapat digunakan untuk membuat model pengajaran akuntansi yang lebih efektif.

## TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan..

Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi yang bersifat intrinsik muncul dari sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi. Orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status ataupun uang atau bisa juga dikatakan seorang melakukan hobinya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari elemen elemen di luar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi.

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif.

Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan dan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

### **Penyusunan Laporan Keuangan**

Akuntansi dapat dikatakan sebagai bahasa bisnis dengan laporan keuangan sebagai media komunikasi. Akuntansi dikembangkan atas dasar pernyataan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang dituju informasi. Efek komunikasi yang ingin dicapai adalah agar pihak yang dituju tersebut bersedia menanamkan dananya ke perusahaan (Suwardjono, 2005: 29). Jadi penyusun harus memiliki kompetensi yang cukup agar laporan keuangan memiliki informasi yang berkualitas. Belajar akuntansi memerlukan konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan yang tinggi. Mahasiswa akuntansi seharusnya memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sebagai sumber informasi keuangan suatu perusahaan.

Pembelajaran akuntansi berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggungjawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu materi mata pelajaran akuntansi pada mata kuliah Dasar Akuntansi adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, dimana materi ini merupakan bagian dari siklus akuntansi perusahaan dagang yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan posisi masing-masing akun sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan (Sofyan, 2004:22).

Pembelajaran akuntansi dimulai dari penyusunan laporan keuangan sederhana. Penyusunan laporan keuangan tersebut merupakan gambaran dari proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan transaksi selama periode berjalan, pencatatan transaksi pada akhir periode dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan yang dilakukan dalam akuntansi mempunyai kaidah-kaidah tertentu (aturan debit kredit) yang mengikuti konsep kesatuan usaha.

### **Persamaan Dasar Akuntansi**

Akuntansi memiliki konsep kesatuan usaha. Konsep kesatuan usaha ini mengasumsikan adanya pemisahan antara pemilik dan perusahaan (manajemen) akibatnya hubungan pemilik dan perusahaan akan menjadi hubungan bisnis atau hubungan utang piutang. Selain itu perlunya pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk pelaporan. Pelaporan berisi aset perusahaan yang dimiliki dan sumber dananya. Sebagai konsekuensi logis dari konsep ini maka akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya. Artinya setiap melaporkan sumber ekonomiknya (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus ditunjukkan pula asal atau sumber pendanaannya.

Jadi ada hubungan fungsional antara aset dengan kewajiban dan ekuitas dimana aset harus selalu sama dengan kewajiban dan ekuitas.

$$ASET = KEWAJIBAN + EKUITAS$$

Persamaan akuntansi ini merupakan hubungan fungsional antar akun (antartempat mencatat) dalam suatu sistem akuntansi akibat pertanggungjawaban atas dasar konsep kesatuan usaha yang menghendaki agar kekayaan yang dipercayakan

kepada manajemen ditunjukkan sumber atau asalnya. Namun harus diingat bahwa persamaan akuntansi berbeda dengan persamaan matematika/aljabar

Laporan keuangan merupakan suatu pertanggungjawaban resmi perusahaan sehingga tidak sembarangan orang dapat mencatat atau mengubah angka yang tercatat dalam buku besar (tempat mencatat transaksi). Agar laporan keuangan meyakinkan jumlah rupiah yang dapat dipercaya dan sah maka sebelum jumlah dicatat dalam suatu akun, jumlah tersebut harus diotorisasi oleh pejabat berwenang. Disamping itu perusahaan harus menetapkan prosedur dan tata cara mencatat yang harus diikuti agar jumlah yang tercatat merupakan jumlah yang dapat dipertanggungjawabkan. Akuntansi mempunyai konvensi dalam tata cara mencatat. Konvensi tersebut adalah pada akun-akun tertentu penambahan diletakkan/dicatat di sebelah kiri dan beberapa akun yang lain penambahan diletakkan/dicatat di sebelah kanan. Aturan debit kredit ini kemudian dijadikan pedoman dalam menjelaskan hubungan fungsional akun di persamaan akuntansi.

### Logika Akuntansi

Demikian juga dalam pembelajaran akuntansi, kemampuan dasar matematika dan bahasa mutlak diperlukan. Matematika merupakan ilmu yang menggunakan logika deduktif. Yang dimaksud dengan logika deduktif adalah sebuah proses penarikan kesimpulan dari hal yang bersifat umum menjadi kasus yang bersifat individual. Atau dengan kata lain, cara berpikir dimana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penarikan kesimpulan secara deduktif biasanya mempergunakan pola berpikir yang disebut silogismus. Dipihak lain, pengetahuan ini bisa didapatkan secara deduktif dengan mempergunakan matematika. Seperti diketahui berpikir deduktif adalah proses pengambilan kesimpulan yang didasarkan pada premis-premis yang kebenarannya telah ditentukan. Hal ini senada dengan ilmu akuntansi yang juga menggunakan logika deduktif.

Akuntansi menggunakan logika deduktif dalam mengembangkan praktik dan teorinya. Akuntansi menggunakan logika deduktif dalam perumusan teori akuntansi seperti terlihat dalam langkah-langkahnya yaitu 1) Menentukan tujuan pelaporan keuangan. 2) Memilih *postulate* akuntansi sesuai dengan kondisi ekonomi, praktik dan sosiologi. 3) Menentukan prinsip akuntansi 4) Mengembangkan teori akuntansi.

Persamaan dasar akuntansi juga merupakan contoh logika akuntansi. Persamaan dasar akuntansi dilandasi dengan teori entitas. Teori ini menyatakan bahwa entitas (lembaga/perusahaan) dianggap sebagai sesuatu yang terpisah dan berbeda dari pihak yang menanamkan modal ke dalam perusahaan dan unit usaha itulah yang menjadi pusat perhatian yang harus dilayani, bukan pemilik. Akibatnya memunculkan 2 premis, yaitu : (1)  $Asset = Equities$ , (2)  $Equities = Liabilities + Stockholder's Equity$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa (3)  $Asset = Liabilities + Stockholder's Equity$ . Rumusan tersebut sama dengan logika deduktif dalam matematika yang mengatakan, jika  $a=b$  dan  $b=c$  maka  $a=c$ .

Bahkan sistem pembukuan berpasangan juga merupakan logika akuntansi. Sistem. Berikut penjelasannya Premis 1: Harta akan dicatat sebelah debit bila bertambah, dan dicatat disebelah kredit bila berkurang. Premis 2 : Kas tergolong

harta. Maka kesimpulannya adalah (3) Kas akan dicatat sebelah debet bila bertambah, dan dicatat sebelah kredit bila berkurang. Ketetapan tersebut bisa diterapkan pada transaksi sebagai berikut: Dibeli peralatan tunai sebesar 1000.000. Ketika terjadi pembayaran, maka akan terjadi arus kas keluar, dimana dalam transaksi tersebut sebesar 1000.000. Jika kas keluar, berarti jumlah kas berkurang. Kas saldonya debit, bertambah (D), berkurang (K). Dalam transaksi tersebut kas berkurang, maka kas ditempatkan pada sisi (K) sebesar 1000.000. Terjadi pembelian peralatan tunai, menunjukkan bahwa peralatan bertambah. Peralatan tergolong kelompok harta, jadi peralatan diletakkan pada sisi debet sebesar 1000.000

### **Model Pembelajaran Akuntansi**

Menurut Slameto (2003), prestasi belajar seorang anak dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri siswa sendiri, seperti : kesehatan, perhatian, motivasi, kesiapan, bakat, minat, kematangan dan kecerdasan (*intelligence*). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: metode mengajar, kurikulum, teman bermain, keluarga, dan lain-lain. Dalam hal ini, penulis hanya akan membahas mengenai faktor intelegensi. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang cukup potensial dalam keberhasilan belajar siswa. Salah satu definisi intelegensi menyebutkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk belajar, sehingga tidak mengherankan apabila siswa yang memiliki intelegensi tinggi diharapkan memperoleh prestasi belajar yang tinggi (Azwar,1996: 20). Atau dengan kata lain, seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi, akan memiliki kecerdasan yang tinggi pula.

Dalam intelegensi, terdapat dua kemampuan dasar yang dijadikan sebagai parameter kemampuan intelektual ataupun kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa (Anni, 2004: 80). Seseorang yang memiliki kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa yang baik, kemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang baik pula, karena kedua kemampuan dasar tersebut merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran apapun. Termasuk dalam belajar Akuntansi, kemampuan dasar matematika yang baik mutlak diperlukan, hal ini disebabkan oleh karakteristik ilmu akuntansi yang notabene melibatkan angka, analisis transaksi dan perhitungan-perhitungan pasti.

Dengan adanya kemampuan dasar matematika yang baik akan sangat membantu dalam memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kemampuan dasar bahasa akan sangat membantu dalam memahami isi bacaan dan menafsirkan soal-soal. Di dalam pelajaran akuntansi, seringkali terdapat soal-soal yang cukup kompleks dan menimbulkan banyak penafsiran. Jika siswa kurang teliti, maka akan berakibat fatal, karena pada umumnya soal dalam akuntansi saling berhubungan satu dengan yang lain. Salah membuat jurnal, otomatis buku besar, neraca saldo, sampai laporan keuangan pasti ikut salah.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Pemahaman Persamaan Akuntansi**

Penelitian Tambunan (2006) menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan spasial dengan prestasi belajar matematika baik pada kemampuan spasial total, maupun kemampuan spasial topologi dan kemampuan spasial euclidis kecuali pada kemampuan spasial proyektif yang tidak ditemukan hubungan positif dengan prestasi belajar matematika. Mardiyanti (2007) menunjukkan bahwa kemampuan dasar matematika dan bahasa secara simultan maupun partial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi keuangan.

Mahmud&Bestari (2008) meneliti efektifitas metode pembelajaran *problem posing* yang merupakan suatu model pembelajaran yang mewajibkan para mahasiswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar akuntansi pada pokok bahasan jurnal penyesuaian di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *problem posing* dan pemberian tugas terstruktur lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Penerapan metode *problem posing*, dan tugas terstruktur juga mampu meningkatkan prestasi belajar mata kuliah akuntansi pada mahasiswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Ilyas, Yudhi & H. Sabarudin (2007) yang membuktikan bahwa *cognitive ability* berhubungan positif dengan *performance* atau pencapaian kinerja mahasiswa akuntansi.

Kemampuan berpikir logis mempengaruhi pemahaman persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antar sumber daya dan sumber dana. Persamaan dasar akuntansi ini dijadikan pedoman pencatatan dan penyajian transaksi. Hal menunjukkan bahwa proses akuntansi merupakan kegiatan yang sistematis dan logis. Oleh karena itu untuk memahami persamaan dasar akuntansi dibutuhkan kemampuan berpikir logis.

H1: Kemampuan berpikir logis mempengaruhi pemahaman persamaan akuntansi

#### **Pengaruh Minat Akuntansi Terhadap Pemahaman Persamaan Akuntansi**

Melandy & Nurna (2006) meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Peneliti menggunakan lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) menurut Daniel Goleman yaitu pengenalan diri (*self awareness*), pengendalian diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skills*). Penelitian ini mencoba menunjukan bahwa variabel motivasi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Motivasi dapat dilihat dari minat atau orientasi tujuan. Orientasi tujuan merupakan tujuan yang secara implisit dinyatakan oleh individu ketika mencoba berupaya mencapai atau memperoleh tingkat kinerja tertentu. Hasil penelitian Meifida Ilyas, Yudhi & H. Sabarudin (2007) menunjukkan bahwa *goals* atau orientasi tujuan berhubungan positif terhadap *performance* atau pencapaian kinerja mahasiswa akuntansi. Semakin tertarik orang dengan bidang ilmu tertentu maka semakin baik

pengetahuannya atas bidang tersebut. Minat orang belajar akuntansi dapat mendorong orang memahami akuntansi dengan lebih mudah.

H2: Minat akuntansi mempengaruhi pemahaman persamaan akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian empiris. Penelitian ini didesain untuk menjawab pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Tujuan penelitian ini adalah membuktikan variabel kemampuan logika dan minat akuntansi mempengaruhi pemahaman persamaan akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi. Lokasi penelitiannya adalah STIE Musi Palembang. Penelitian ini difokuskan hanya pada satu institusi agar menghasilkan unit analisis yang lebih homogen. Artinya kemampuan menerapkan konsep persamaan akuntansi tidak disebabkan karena perbedaan tempat kuliah. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah semester. Sampel yang dipilih adalah mahasiswa semester satu. Alasannya karena mereka mendapatkan dasar-dasar akuntansi pada saat semester itu sehingga relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini memerlukan data yang berasal dari sampel atau responden mengenai kemampuan berpikir logis, minat akuntansi dan kemampuan mereka dalam memahami konsep persamaan akuntansi. Data tersebut dikumpulkan langsung dari responden sehingga penelitian ini menggunakan data primer.

Teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Penelitian akan menyebarkan sendiri kuesioner yang sudah dibuat. Penyebaran kuesioner akan dilakukan dalam suatu waktu. Mekanisme penyebaran dan pengisian kuesionernya adalah dengan mengumpulkan responden dalam suatu kelas dan kemudian memberi mereka kuesioner untuk diisi. Pengisian kuesioner dilakukan dalam waktu tertentu karena isi kuesioner mengharuskan perlakuan yang seperti itu.

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu satu variabel dependen dan dua variabel independen. Variabel dependennya adalah pemahaman konsep persamaan akuntansi sedangkan variabel independennya adalah kemampuan berpikir logis dan minat akuntansi. Pengukuran variabel penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep persamaan akuntansi (PDA). Konsep persamaan akuntansi merupakan suatu penjelasan (aturan dan prosedur pencatatan transaksi) mengenai dampak suatu transaksi terhadap posisi keuangan perusahaan. Persamaan akuntansi itu sendiri adalah aktiva sama dengan utang ditambah modal. Pembelajaran memiliki 3 dimensi yaitu pemahaman, ingatan dan penerapan. Pemahaman dan ingatan berarti seberapa baik seseorang bisa menjawab konsep persamaan akuntansi dengan benar dan memberikan contoh yang tepat. Penerapan berarti seseorang dapat memecahkan masalah dengan menerapkan konsep yang dipahami dan diingat dalam memorinya. Pengukuran variabel ini menggunakan 53 soal yang dibagi menjadi 5 bagian. Rinciannya adalah bagian I ada 12 soal, bagian II ada 10 soal, bagian III ada

16 soal bagian IV ada 10 soal, dan bagian V ada 5 soal. Setiap jawaban akan diberi skor nilai antara 0 sampai dengan 5.

2. Kemampuan berpikir logis (LOG). Berpikir logis adalah kegiatan berpikir (tepat, teratur dan lurus) sesuai dengan dasar patokan ataupun hukum-hukum pemikiran sehingga dapat menghindarkan kita dari kesalahan dan sesat pikiran. Variabel ini akan diukur dengan menggunakan 15 pertanyaan pilihan berganda, jika jawaban benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0.
3. Minat akuntansi (MA). Minat akuntansi adalah kesukaan orang terhadap bidang akuntansi. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy dengan jawaban ya atau tidak. Jadi jawaban ya diberi kode 1 dan jawaban tidak diberi nilai 0.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan berpikir logis dan minat akuntansi terhadap aplikasi konsep persamaan akuntansi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sebagai metode analisisnya. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam bentuk persamaan yang menghubungkan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PDA = a + b_1 LOG + b_2 MA$$

Keterangan:

PDA = Pemahaman Konsep Persamaan Akuntansi

LOG = Kemampuan Berpikir Logis

MA = Minat Akuntansi

Untuk memastikan bahwa model regresi yang dibuat dapat digunakan untuk menguji hipotesis maka dilakukan pengujian model. Model regresi yang kuat jika tidak memiliki masalah asumsi klasik. Oleh sebab itu Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji apakah model penelitian sudah sudah terbebas dari asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari yaitu normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan karakteristik sampel penelitian. Sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan dan mempunyai latar belakang pendidikan SMA dari jurusan IPS. Sedangkan jika dilihat dari minat mereka terhadap akuntansi pada, sebagian besar menyatakan senang dengan akuntansi. Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 49% subjek yang memilih jurusan akuntansi sesuai dengan minatnya dan 27% subjek yang semula tidak memilih jurusan akuntansi sebagai pilihan pertama tapi kemudian senang dengan akuntansi.

Tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan deskripsi statistik dari variabel-variabel penelitian. Mahasiswa yang menjadi sampel memiliki pemahaman persamaan

dasar akuntansi sebesar 76,48. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami persamaan dasar akuntansi baik secara konsep maupun aplikasinya. Mahasiswa yang memiliki minat akuntansi ternyata memiliki pemahaman persamaan dasar akuntansi lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak minat akuntansi.

**Tabel 1**  
**Demografi Responden**

Variabel		Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	22	37,3%
	Perempuan	37	62,7%
Jurusan di SMA	IPS	40	67,8%
	IPA	19	32,2%
Pilihan pertama akuntansi	Ya	36	61%
	Tidak	23	39%
Minat akuntansi (MA)	Ya	45	76,3%
	Tidak	14	23,7%

**Tabel 2**  
**Minat Akuntansi Berdasarkan Karakteristik Responden**

Variabel		Minat Akuntansi	
		Ya	Tidak
Jenis Kelamin	Laki-laki	14 (23,7%)	8 (13,6%)
	Perempuan	31 (52,5%)	6 (10,2%)
Jurusan di SMA	IPS	29 (49,2%)	11 (18,6%)
	IPA	16 (27,1%)	3 (5,1%)
Pilihan pertama akuntansi	Ya	29 (49,2%)	7 (11,9%)
	Tidak	16 (27,1%)	7 (11,9%)

Kemampuan logika mahasiswa memiliki nilai 12,34. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan logika yang baik. Perbedaan kemampuan logika antar mahasiswa merata atau tidak jauh berbeda jika dilihat dari angka deviasi standarnya dan perbedaan mean PDA antara mahasiswa yang minat akuntansi dan yang tidak berminat.

**Tabel 3**  
**Deskriptif Statistik**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
PDA	11,0	135,5	76,48	35,25
LOG	4,0	18,0	12,34	2,92

**Tabel 4**  
**Perbandingan Rata-Rata Variabel PDA dan LOG Berdasarkan MD**

Variabel	MD	
	Ya	Tidak
PDA	82,6	56,82
LOG	12,6	11,5

### **Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian kuesioner menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi item-total yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan. Ujinya menggunakan koefisien korelasi Rank–Spearman. Hasil pengujian validitas kuesioner kemampuan logika menunjukkan nilai koefisien korelasi antara 0,313 sampai 0,449. Nilai korelasi ini lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan semua pertanyaan valid. Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik belah dua (*split half*). Hasil pengujian reliabilitasnya menunjukkan bahwa nilai korelasi *Guttman Split Half* adalah 0,297 diatas angka  $r$  tabel untuk 59 sampel yaitu 0,2521. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuesioner kemampuan logika tersebut reliabel.

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Model regresi dalam analisis multivariat dapat dilakukan jika asumsi klasik dipenuhi yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tes *kolmogorov-smirnov*. Hasil pada gambar 1 menunjukkan bahwa nilai  $Z$  kolmogorov-smirnov sebesar 0,536 dengan signifikansi 0,936. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Jadi model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan diantara gangguan atau *disturbance*  $u_i$  atau  $e_i$  yang masuk ke dalam fungsi regresi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi tetapi bila nilainya mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,956. Ini berarti model regresi tidak mengalami autokorelasi karena rata-rata nilai Durbin Watson mendekati 2.

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas menggunakan VIF (*variance inflation factor*) dengan batas nilai toleransi adalah terendah 0,10 dan tertinggi 10. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF untuk kedua variabel adalah 1,027. Ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF terletak diantara nilai batas toleransi.

**Gambar 1**  
**Output Hasil Pengujian Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		59
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98260737
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

a. Test distribution is Normal.

**Gambar 2**  
**Output Hasil Pengujian Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 <sup>a</sup>	,279	,253	30,45685	1,965

a. Predictors: (Constant), MA, LOG

b. Dependent Variable: PDA

**Gambar 3**  
**Output Hasil Pengujian Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,056	17,935	,865	-,170	,865		
	LOG	5,207	1,390	,431	3,747	,000	,974	1,027
	MA	20,051	9,445	,244	2,123	,038	,974	1,027

a. Dependent Variable: PDA

Heteroskedastisitas menunjukkan variansi antar variabel tersebar dan tidak sama. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual dengan variabel independennya.

Jika nilai t signifikan berarti terjadi heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa signifikansi nilai t dari kedua variabel independen sebesar 0,859 dan 0,149. Angka ini lebih besar dari alpha 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4**  
**Output Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,044	,342		3,048	,004
	LOG	-,005	,027	-,024	-,178	,859
	MA	-,264	,180	-,194	-1,462	,149

a. Dependent Variable: ZRES

**Model Persamaan Regresi**

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka dapat dibuat model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PDA = -3,056 + 5,207 LOG + 20,051 MA + e$$

Angka R *square* sebesar 0,279 yang menunjukkan secara bersama-sama variabel kemampuan logika dan minat akuntansi dapat menjelaskan pemahaman dasar akuntansi sebesar 27,9%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Walaupun kemampuan menjelaskannya rendah namun kedua variabel ini secara signifikan menjadi faktor yang memengaruhi variabel pemahaman persamaan dasar akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi dari nilai F yang lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 5**  
**Model Summary**

Keterangan	Nilai
R	0,528
R square	0,279
Adjust R square	0,253
F	10,843
Sign	0,000

Arah pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan logika seorang mahasiswa maka pemahaman persamaan dasar akuntansinya akan semakin baik. Pemahaman persamaan dasar mahasiswa akan semakin baik jika ia memiliki minat yang tinggi akan akuntansi

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Koefisien	t	sign	Kesimpulan
a	-3,056	-0,170	0,865	
LOG	5,207	3,747	0,000	Diterima
MA	20,051	2,123	0,038	Diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi dan nilai t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikansi nilai t dari variabel LOG sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan logika mempengaruhi pemahaman persamaan dasar akuntansi. Hasil pengujian untuk variabel MA adalah sebesar 0,038. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa minat akuntansi mempengaruhi pemahaman persamaan dasar akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan logika dan minat akuntansi secara parsial maupun bersama-sama mempengaruhi pemahaman persamaan dasar akuntansi. Hasil ini mendukung hasil penelitian Ilyas, Yudhi & H. Sabarudin (2007) yang menyatakan bahwa *cognitive ability* dan *goals* atau orientasi tujuan berhubungan positif terhadap *performance* atau pencapaian kinerja mahasiswa akuntansi. Kemampuan logika merupakan bagian dari kecerdasan intelektual. Sedangkan kecerdasan emosional berkaitan dengan sikap mental seseorang yang dapat tercermin dari minat seseorang terhadap sesuatu. Kecerdasan intelektual dan emosional sangat mendukung mahasiswa akuntansi memahami konsep mendasar dalam penyusunan laporan keuangan yaitu persamaan akuntansi. Jadi kecerdasan mahasiswa akuntansi berkaitan dengan kemampuan seseorang mempelajari akuntansi.

Hasil ini konsisten juga dengan penelitian Mardiyanti (2007) yang menyimpulkan bahwa kemampuan dasar matematika dan bahasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi keuangan. Persamaan dasar akuntansi merupakan konsep penting dalam penyusunan laporan keuangan. Persamaan dasar akuntansi merupakan sistem pencatatan yang digunakan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Pemahaman terhadap persamaan dasar akuntansi merupakan hal mutlak bagi orang yang ingin menyusun laporan keuangan. Konsep ini menunjukkan bahwa logika pencatatan akuntansi yang menunjukkan bahwa setiap transaksi akan mempengaruhi dua sisi dimana nilai kedua sisi tersebut harus selalu sama.

Melihat sistem kerja konsep tersebut maka akan semakin mudah dipahami jika seseorang memiliki kemampuan logika yang baik. Kemampuan logika membantu seseorang memahami arti dari persamaan dan cara kerja dari persamaan tersebut. Seseorang yang memiliki kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa yang baik, kemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang baik pula, karena kedua kemampuan dasar tersebut merupakan

syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran apapun. Termasuk dalam belajar akuntansi, kemampuan dasar matematika yang baik mutlak diperlukan, hal ini disebabkan oleh karakteristik ilmu akuntansi yang notabene melibatkan angka, analisis transaksi dan perhitungan-perhitungan pasti.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori motivasi yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong seseorang melakukan sesuatu adalah minat. Motivasi sangat penting dalam segala aspek kehidupan manusia, seseorang dapat bekerja, belajar, dan dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk mencapai target yang diharapkan. Bahkan motivasi memegang peranan penting, dan merupakan syarat mutlak keberhasilan seseorang. Motivasi dapat berasal dari luar diri (motivasi ekstrinsik) atau dari dalam diri (motivasi intrinsik). Motivasi intrinsik lebih kuat mempengaruhi seseorang mencapai tujuan dibanding motivasi eksternal. Dalam bidang akuntansi, memahami konsep persamaan dasar akuntansi, yang seringkali dikatakan rumit, akan menjadi mudah jika seseorang memiliki minat terhadap akuntansi (motivasi internal) yang kuat.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian membuktikan bahwa pola pikir yang logis dan motivasi memudahkan orang memahami konsep persamaan dasar akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan logika dan minat terhadap akuntansi mempengaruhi pemahaman akan persamaan akuntansi. Pembelajaran akuntansi dapat dipermudah jika diikuti oleh kemampuan berpikir logis dan memang tertarik pada bidang akuntansi.

Pembelajaran akuntansi seringkali melibatkan konsep, interpretasi dan hitungan. Orang akan lebih mudah belajar akuntansi jika orang memang senang dengan angka dan mempelajari logika pencatatan akuntansi bukan sekedar hapalan. Untuk itu dibutuhkan kemampuan logika yang memadai dan harus didukung dengan motivasi dari dalam diri yang kuat untuk memahami logika kerja persamaan dasar akuntansi dalam praktiknya.

Pengukuran kemampuan berpikir logis termasuk dalam bidang psikologi dan memiliki beberapa metode. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran lain yang dapat mencakup aspek yang lebih luas. Selain itu pengembangan sampel juga bisa dilakukan dengan mengujinya pada tingkat sekolah menengah atas. Siswa SMA mendapatkan pelajaran yang lebih beragam dan tidak hanya fokus pada bidang akuntansi. Pengujian pada anak SMA bisa memperkuat tingkat validitas pembuktian terhadap topik penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2004. **Psikologi Belajar**. UPT MKK Unnes.Semarang.  
Azwar, Saifuddin. 1996. **Psikologi Intelegensi**. Pustaka Belajar. Yogyakarta.  
Harahap, Sofyan Syafri. 2004. **Teori Akuntansi**. Rajawali Press. Jakarta.  
Ilyas, Meifida., Yudhi Herliansyah, dan H. Sabarudin Muslim. 2007. Peran Pernyataan Orientasi Tujuan (*State Goal Orientation*) Dalam Pengajaran Dikelas Terhadap Proses Pencapaian Kinerja Mahasiswa Akuntansi Di

- Perguruan Tinggi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar, 26 – 28 Juli 2007.
- Mahmud, Amir dan Bestari Dwi Handayani. 2008. Efektivitas Penerapan Metode *Problem Posing* Dan Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Mahasiswa Semester I Jurusan Akuntansi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak. Tanggal 23-24 Juli 2008.
- Mardiyanti, Dian. 2007. **Pengaruh Kemampuan Dasar Matematika dan Bahasa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas 3 Akuntansi SMK Negeri 1 Kudus tahun 2004/2005**. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 24- 25 Agustus 2006.
- Melandy, Rissy., Fitri Widiastuti, dan Nurna Aziza. 2007. Sinkronisasi Komponen Kecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26 – 28 Juli 2007.
- Prastiti, Sawitri Dwi dan Sri Pujiningsih. 2009. Pengaruh Faktor Preferensi Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Tahun 14, No. 3, Nopember 2009, 224 – 231
- Riba'ati, Meika. 2000. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Akuntansi Keuangan pada Perguruan Tinggi di DIY**. *Tesis*. Pascasarjana FE UGM.
- Slameto. 2003. **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suwardjono. 2005. **Teori Akuntansi; Pere kayasaan Pelaporan keuangan**. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Tambunan. Siti Marliah. 2006. Hubungan Antara Kemampuan Spasial Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 10, No. 1, Juni 2006: 27-32*.
- Trisnawati, Eka Indah, dan Sri Suryaningrum. 2003. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Proceeding Simposium Nasional akuntansi VI*. Surabaya. 16 – 17 Oktober 2003.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2004. **Hubungan Antara Kecerdasan Emonional dengan Prestasi Belajar pada siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur**. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

**LAMPIRAN**  
**Descriptives**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persamaan Akuntansi	59	11,00	135,50	76,4831	35,24877
Kemampuan Logika	59	4,00	18,00	12,3390	2,91613
Valid N (listwise)	59				

**Frequencies**

**Statistics**

		Jenis Kelamin	Asal SMA	Pilih prodi akuntansi	Minat Akuntansi
N	Valid	59	59	59	59
	Missing	0	0	0	0

**Frequency Table**

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	22	37,3	37,3	37,3
	Perempuan	37	62,7	62,7	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

**Asal SMA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IPA	19	32,2	32,2	32,2
	IPS	40	67,8	67,8	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

**Pilih prodi akuntansi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bukan	23	39,0	39,0	39,0
	Iya	36	61,0	61,0	100,0
	Total	59	100,0	100,0	

**Minat Akuntansi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	23,7	23,7
	Iya	45	76,3	100,0
	Total	59	100,0	100,0

**Crosstabs****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Minat Akuntansi * Jenis Kelamin	59	100,0%	0	,0%	59	100,0%
Minat Akuntansi * Asal SMA	59	100,0%	0	,0%	59	100,0%
Minat Akuntansi * Pilih prodi akuntansi	59	100,0%	0	,0%	59	100,0%

**Minat Akuntansi \* Jenis Kelamin Crosstabulation**

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Minat Akuntansi	Tidak	Count	8	6	14
		% of Total	13,6%	10,2%	23,7%
	Iya	Count	14	31	45
		% of Total	23,7%	52,5%	76,3%
Total		Count	22	37	59
		% of Total	37,3%	62,7%	100,0%

**Minat Akuntansi \* Asal SMA Crosstabulation**

			Asal SMA		Total
			IPA	IPS	
Minat Akuntansi	Tidak	Count	3	11	14
		% of Total	5,1%	18,6%	23,7%
	Iya	Count	16	29	45
		% of Total	27,1%	49,2%	76,3%
Total		Count	19	40	59
		% of Total	32,2%	67,8%	100,0%

**Minat Akuntansi \* Pilih prodi akuntansi Crosstabulation**

			Pilih prodi akuntansi		Total
			Bukan	Iya	
Minat Akuntansi	Tidak	Count	7	7	14
		% of Total	11,9%	11,9%	23,7%
	Iya	Count	16	29	45
		% of Total	27,1%	49,2%	76,3%
Total		Count	23	36	59
		% of Total	39,0%	61,0%	100,0%

**Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Persamaan Akuntansi * Minat Akuntansi	59	100,0%	0	,0%	59	100,0%

**Report**

Persamaan Akuntansi

Minat Akuntansi	Mean	N	Std. Deviation
Tidak	56,8214	14	37,41534
Iya	82,6000	45	32,60261
Total	76,4831	59	35,24877

**Means**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Logika * Minat Akuntansi	59	100,0%	0	,0%	59	100,0%

**Report**

Kemampuan Logika

Minat Akuntansi	Mean	N	Std. Deviation
Tidak	11,5000	14	2,62386
Iya	12,6000	45	2,98024
Total	12,3390	59	2,91613

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MA, LOG <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PDA

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,528 <sup>a</sup>	,279	,253	30,45685	1,965

a. Predictors: (Constant), MA, LOG

b. Dependent Variable: PDA

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20116,909	2	10058,455	10,843	,000 <sup>a</sup>
	Residual	51946,699	56	927,620		
	Total	72063,608	58			

a. Predictors: (Constant), MA, LOG

b. Dependent Variable: PDA

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,056	17,935		-,170	,865		
	LOG	5,207	1,390	,431	3,747	,000	,974	1,027
	MA	20,051	9,445	,244	2,123	,038	,974	1,027

a. Dependent Variable: PDA